LITERATUR REVIEW PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR TERHADAP KETERAMPILAN PADA SISWA PALANG MERAH REMAJA (PMR)

JURNAL

MUH. OLIS DAMITI
NIM : C01415073

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2020

LITERATUR REVIEW PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR TERHADAP KETERAMPILAN PADA SISWA PALANG MERAH REMAJA (PMR)

Moh olis Daminti1, Pipin Yunus2, Haslinda Damansyah3
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo 2020, Indonesia
e-mail :

Abstrak

MUH. OLIS DAMINTI. *Literatur Review* Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Keterampilan Pada Siswa Palang Merah Remaja (PMR) Di bimbing oleh Pipin Yunus sebagai Ketua dan Haslinda Damansyah sebagai anggota.

Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan sekumpulan intervensi yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pelatihan bantuan hidup dasar terhadap keterampilan siswa Palang merah Remaja (PMR). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Literature *Review* dengan kata kunci pelatihan bantuan hidup dasar dan keterampilan siswa yang diperoleh dari 3 database yaitu Google scholar sebanyak 15.500 jurnal, DOAJ, dan Indonesia Indonesia *onesearch* sebanyak 20 dan didapatkan 10 jurnal yang memenuhi kriteria inklusi dan eklusi. Hasil penelitian pelatihan menjadi lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan yang sesungguhnya, hal ini tidak lepas dari pemberian pelatihan. Proses pengembangan keterampilan dapat dilakukan setel ahkegiatan pembelajaran,tindak lanjut dan pengembangan suatu pengetahuan yang terlihat dari kemampuan seseorang mampu mengaplikasikannya, salah satunya dalam bentuk keterampilan. Kesimpulan Peningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan BHD maka dapat dilakukan pelatihan secara rutin atau berkala.

Kata Kunci : Pelatihan Bantuan Hidup dasar dan Keterampilan Siswa

ABSTRACT

MUH. OLIS DAMITI. Literature Review on Basic Life Support Training on Skills for Youth Red Cross (PMR) Students Supervised by PIPIN YUNUS as Chairman and HASLINDA DAMANSYAH as a member.

Basic life support (BHD) is a set of interventions aimed at restoring and maintaining vital organ functions in victims of cardiac arrest and respiratory arrest. This research aims to determine the effect of basic life support training on the skills of the Youth Red Cross (PMR) students. The method used in this research is the Literature Review Study with the keywords basic life support training and student skills obtained from 3 databases, namely 15,500 Google scholar journals, DOAJ, and 20 Indonesian Indonesian OneSearch and 10 journals that meet the inclusion and exclusion criteria. . The results showed that training research become more effective in improving actual skills, this cannot be separated from the provision of training. The process of developing skills can be carried out after learning activities, follow-up and development of knowledge that can be seen from a person's ability to apply it, one of which is in the form of skills. Conclusion: To improve students' skills in doing BHD, training can be carried out regularly or periodically.

***Keywords**: Basic Life Support, Training Skills*

Pendahuluan

Bantuan hidup dasar (BHD) merupakan sekumpulan intervensi yang bertujuan untuk mengembalikan dan mempertahankan fungsi vital organ pada korban henti jantung dan henti nafas.Intervensi ini terdiri dari pemberian kompresi dada dan bantuan nafas (Hardisman, 2014).Bantuan Hidup Dasar dalam hal ini yaitu tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) merupakan penentu penting dalam kelangsungan hidup korban henti jantung. Hal ini berarti membutuhkan peningkatan jumlah (BHD) di lingkungan masyarakat (AHA, 2010)

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019 menyebutkan lebih dari 17 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah. Sekitar 31% dari seluruh kematian di dunia, sebagian besar atau sekitar 8,7 juta disebabkan oleh penyakit jantung koroner.

Angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Setidaknya, 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2.784.064 individu di Indonesia menderita penyakit jantung. Diperkirakan bahwa diseluruh dunia, PJK (penyakit jantung coroner) pada tahun 2020 menjadi pembunuh pertama tersering yakni sebesar 36% dari seluruh kematian, angka ini dua kali lebih tinggi dari angka kematian akibat kanker. Di Indonesia dilaporkan PJK (yang dikelompokkan menjadi penyakit sistem sirkulasi) merupakan penyebab utama dan pertama dari seluruh kematian, yakni sebesar 26,4%, angka ini empat kali lebih tinggi dari angka kematian yang disebabkan oleh kanker (6%). Dengan kata lain, lebih kurang satu diantara empat orang yang meninggal di Indonesia adalah akibat PJK. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018.

Provinsi Gorontalo sendiri berdasarkan (Riset Kesehatan Dasar, 2018), Gorontalo merupakan provinsi dengan prevalensi penyakit kardiovaskuler tertinggi ke-28 diIndonesia dengan presentase sebesar 1,8%. Peningkatan kejadian Penyakit ini berhubungan dengan peningkatan faktor risiko akibat perubahan gaya hidup seiring dengan perkembangan dunia yang makin

modern, pertumbuhan populasi dan peningkatan usia harapan hidup (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018).

American Heart Association (2010), menjelaskan bahwa keadaan henti jantung terjadi akibat dari kehilangan darah dan oksigen di dalam otot jantung karena terhambatnya arteri koroner oleh bekuan darah atau akibat kerja jantung dalam memompakan darah. Penderita saat itu akan mengalami kehilangan kesadaran, pernapasan yang terhenti dan nadi tidak teraba. Kematian bisa terjadi jika tidak segera mendapatkan penanganan (Mandal dalam Nugroho, 2017).Pentingnya identifikasi awal terhadap penderita dengan kejadian henti jantung yang merupakan mata rantai penanganan henti jantung (*the chain of survival*) sebelum ke rumah sakit (*prehospital*).Identifikasi awal terhadap penderita, adalah dengan meminta pertolongan dan segera memberikan bantuan hidup dasar dan lanjutan di rumah sakit (Hollenberg dalam Nugroho, 2017).

Pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan bantuan hidup dasar belum maksimal dilakukan hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang belum mendapatkan pelatihan atau penyuluhan dalam melakukan BHD hal inilah yang membuat kemampuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama masih kurang dengan kekwatiran dalam melakukan tindakan maka dengan itu peran siswa atau anak remaja sangat dibutuhkan dalam melakukan penyelamatan terhadap orang lain

Berdasarkan hasil *literature review* yang didapatkan dari 10 jurnal yang relevan dianataranya 3 jurnal yaitu dalam jurnal Fernando M Mongkau, 2018 dengan judul pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa Inomunga kecamatan Kaidipang dengan 30 responden hasil penelitian adanya peningkatan antara pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pelatihan dengan terlebih dahulu dilakukan pre tes awal dalam melakukan bantuan hidup dasar kemudian dilakukan post test dalam melakukan peragaan BLS,

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau *literatur review*. Literatur review dengan menggunakan 10 jurnal yang diperoleh dari Googlescholar, Indonesia one search dan DOAJ. Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literature adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan (Zed, 2008 dalam Nursalam, 2016).

Hasil literatur review

Berdasarkan hasil pencarian jurnal dari mesin pencarian Onesearch, DOAJ dan Schoolar dengan kata kunci *pelatihan bantuan hidup dasar dan keterampilan BHD siswa,* menghasilkan jurnal sebanyak 21.781 jurnal. Berasal dari Onesearch 159 jurnal, DOAJ 5 jurnal dan Google Schoolar 21.617 jurnal. Jurnal-jurnal tersebut kemudian dilakukan screening, dengan memperhatikan kesesuaian sumber, kesesuaian isi, melalui pembacaan secara sekilas pada abstrak, heading, sub heading, serta dokumen statement atau kalimat-kalimat penting yang terdapat pada abstrak dan pendahuluan jurnal, ditambah dengan memperhatikan kondisi jurnal, seperti: jurnal harus 5 tahun terakhir, jurnal tidak bisa dibuka, tidak bisa didownload, tidak lengkap, hanya memiliki abstrak, jurnal berasal dari penelitian yang dilakukan diluar bidang kesehatan, jurnal yang dilakukan diluar jajaran perguruan tinggi, dan jurnal hanya memiliki kandungan satu kata kunci tidak diikutkan dalam telaah jurnal. Sehingga melalui skrinning tersebut didapatkan hasil 15.520 jurnal.

Hasil setelah diterapkannya kriteria inklusi adalah tersisa 12 jurnal. Dari 12 jurnal tersebut dilakukan uji kelayakan dengan membaca secara utuh dan menyeluruh. Jurnal yang bersifat artikel maupun literatur review, jurnal dengan judul yang sama, dan jurnal yang tidak sesuai dengan tujuan penulis akan dieliminasi. Untuk mempercepat proses eliminasi jurnal dilakukan evaluasi isi yang objektif pada jurnal yang bersifat mendukung maupun melemahkan, menggunakan Skimming (meluncur) dengan maksud pembacaan fokus kepada inti jurnal, dengan membaca cepat, serta menangkap inti sari jurnal. Bila

penggunaan skimming masih belum dapat menangkap maksud penulis jurnal, maka dilakukanlah pembacaan secara berulang, mendalam, dan berfokus pada metode dan hasil penelitian. Dan didapatkanlah jurnal yang sesuai sejumlah 12 jurnal. Jurnal yang telah sesuai, kemudian dilakukan analisis dan ekstraksi. Dan jumlah jurnal yang tidak memenuhi syarat dengan hasil data tidak menunjukan penelitian sebanyak 2 jurnal sehingga yang memenuhi 10 jurnal yang relevan.

Pembahasan

Berdasarkan beberapa jurnal yang direview dari penelitian yang relevan tentang literature review Pelatihan Bantuan Hidup dasar Terhadap Keterampilan Pada Siswa Palang Merah Remaja (PMR) antara lain penelitian yang dilakukan oleh Fernando M Mongkau tentang Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Masyarakat Awam Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat di Desa Inomunga tahun 2018 berdasarkan hasil penelitian pendapat peneliti, peningkatan pengetahuan disebabkan karena adanya informasi yang memberikan pengetahuan tentang penting melakukan bantuan hidup dasar pada saat menemukan seseorang yang mengalami henti jantung dan henti nafas, sehingga berusaha untuk ingin tahu dan antusias dalam kegiatan pelatihan bantuan hidup dasar yang tampak dari beberapa pertanyaan dari responden yang muncul selama kegiatan pelatihan. Selain itu peneliti mempersiapkan *handout* yang berisi pengertian, indikasi dilakukan dan dihentikan bantuan hidup dasar, tujuan dan langkah-langkah melakukan bantuan hidup dasar disertai dengan gambar, sehingga responden bisa mempelajar ulang di rumah dan pengetahuan mereka tentang bantuan hidup dasar lebih meningkat.

pengetahuan akan BHD akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam pemberian pertolongan pertama pada korban-korban yang perlu diberikan BHD. Adanya peningkatan keterampilan ini sesungguhnya tidak lepas dari pemberian intervensi pelatihan bantuan hidup dasar. Pelatihan diberikan dengan cara melakukan praktik secara langsung dengan menggunakan alat peraga, sehingga tingkat keterampilan menunjukkan adanya perubahan setelah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar, di

mana kemampuan siswa dalam keterampilan bantuan hidup dasar didukung oleh pengetahuan akan bantuan hidup dasar mutlak dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan dan keterampilan memberikan bantuan hidup dasar bagi korban-korban kecelakaan maupun korban cedera lainnya yang bertujuan untuk mempertahankan hidup dan mencegah terjadinya kecacatan. Menurut Mubarak (2011) dalam Sumarianto (2015) menjelaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

Berdasarkan asumsi peneliti pelatihan bantuan hidup dasar yang dilakukan kepada orang awam ataupun siswa harus dilakukan secara terus menerus hal ini dikarenakan siswa atau orang awam belum pernah terpapar dalam pelatihan sehingga pengetahuan yang dimilikinya masih kurang

Penelitian yang dilakukan oleh Trinurhilawati tentang Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dan Keterampilan Tindakan Recovery Position pada Kader Siaga Bencana tahun 2019. Dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan bantuan hidup dasar yang dipengaruhi oleh keterampilan yang dipengerahui pendidikan non formal untuk dapat menemukan pengetahuan. Seseorang yang mendapatkan pelatihan berarti akan mendapatkan pengalaman terkait dengan pengetahuan yang didapatkan dari pelatihan. Berdasarkan asumsi peneliti didalam melakukan keterampilan bantuan hidup dasar rata rata responden responden mampu bisa melakukan sebagian dari SOP yang ada hal ini dipengaruhi oleh pengetahua yang dimiliki oleh masyarakt masih berkurang dikarenakan belum terpapar dengan penyuluhan dan pelatihan yang belum pernah dilakukan di pedesaan.sehingga dalam melakukan pelatihan masih kurang untuk memahami semua tindakan yang ada.

Frame (2010) menyatakan bahwa bantuan hidup dasar (BHD) dapat diajarkan kepada siapa saja. Setiap orang dewasa seharusnya memiliki keterampilan BHD, bahkan anak-anak juga dapat diajarkan sesuai dengan kapasitasnya, baik tenaga kesehatan maupun bukan temaga

kesehatan seharusnya diajarkan tentang bantuan hidup dasar agar dapat memberikan pertolongan keselamatan dengan segera. Berdasarkan asumsi peneliti kemampuan yang dimiliki oleh seseorang harus ditinjauan dengan pengetahuan yang baik dan mampu menerapkan keterampilan yang sudah didapat atau tindakan yang baik sehingga dalam melakukan sesuatu bisa sesuai dengan SOP yang berlaku baik secara cepat dan tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudarman tetang Pelatihan Meningkatkan keterampilan siswa kelas XI SmK Baznas Sulsel tahun 2019. Dari hasil penelitian ini siswa yang diberikan pelatihan memiliki pengalaman mempraktikkan secara langsung pada pantom tentang cara melakukan bantuan hidup dasar secara cepat dan tepat. Saat proses pelatihan berlangsung, siswa yang dilatih dibekali teori, diberikan panduan BHD sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan. Metode balajar lain yang digunakan adalah demonstrasi tentang cara melakukan BHD sehingga dapat disaksikan langsung oleh siswa. Setiap siswa yang dilatih dibimbing langsung melakukan simulasi cara BHD dan jika siswa melakukan tindakan yang kurang tepat, maka langsung diarahkan/dibimbing untuk mengulangi tindakan yang tepat. Metode ini sangat membantu siswa terampil dalam melakukan BHD.

Penelitian yang dilakukan oleh Mira Utami Ningsih dengan judul metode video edukasi efektif meningkatkan keterampilan mahasiswa melakukan bantuan hidup dasar tahun 2019 berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara keterampilan responden dalam melakukan BHD sebelum diberikan metode video edukasi dengan keterampilan setelah diberikan video edukasi. Jumlah responden yang memiliki keterampilan kategori cukup meningkat dari hanya 7 orang (35%) sebelum diberikan video edukasi menjadi 14 orang (70%) setelah diberikan video edukasi. Jumlah responden yang memiliki keterampilan kategori baik meningkat dari hanya 2 orang (10%) sebelum diberikan video edukasi menjadi 4 orang (20%) setelah diberikan video edukasi.

Berdasarkan data, seluruh responden dalam penelitian ini

pernah mengikuti pelatihan BHD sebanyak 2 kali. Dalam pelatihan, mereka tentu telah mempraktikkan atau mensimulasikan keterampilan BHD. Namun, skor pre test pada kelompok video edukasi menunjukkan skor yang kurang memuaskan, dimana masih banyak responden yang kurang terampil melakukan BHD padahal sudah pernah dilatih.

Penelitian yang dilakukan oleh Endiyono dengan judul pengaruh latihan basic life support terhadap pengetahuan dan keterampila tim muhmmadiyah disaster management (MDMC) Banyumas tahun 2018 dari hasil penelitian didapatkan tenaga penyelamat sebagai orang yang pertama kali menemukan korban dapat melakukan pertolongan pertama pada siapapun dalam keadaan yang gawat darurat terutama pada orang yang mengalami henti jantung dan henti nafas yang merupakan indikasi dari pemberian BHD. Pelatihan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) dapat meningkatkan pengetahuan tenaga penyelamat tentang BHD dan sangat menunjang untuk meningkatkan pengetahuan apabila dilakukan secara berkala.

Penelitian yang dilakukan oleh Prima Dewi Kusumawati tentang Efektifitas Simulasi Resusitasi jantung paru terhadap kemampuan penatalaksanaan resusitasi jantung paru anggota brimop tahun 2019 berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang kurang dalam melakukan Resusitasi Jantung Paru sebelum dilakukan simulasi Resusitasi Jantung Paru, yang dimaksud dengan kemampuan kurang dalam melakukan Resusitasi Jantung Paru yaitu responden hanya mengetahui bahwa apabila menemukan korban dengan henti napas dan henti jantung tindakan yang diberikan yaitu resusitasi Resusitasi Jantung Paru sedangkan langkah-langkah dari tindakan Resusitasi Jantung Paru responden tidak mengetahuinya. Kurangnya kemampuan responden dalam melakukan Resusitasi Jantung Paru disebabkan karena responden yang digunakan dalam penelitian ini yaitu responden yang belum pernah mengikuti pelatihan tentang Resusitasi Jantung Paru dan responden tidak memiliki latar belakang dari kesehatan, serta

responden hanya mendengarkan informasi tentang resusi- tasi jantung paru dari media sosial seperti tele- visi dan internet sehingga pengetahuan re- sponden tentang Resusitasi Jantung Paru masih kurang yang menyebabkan kemampuan re- sponden dalam melakukan Resusitasi Jantung Paru masih kurang.

Berdasarkan fakta dan teori yang telah dibahas peneliti berpendapat hasil peneliti yang ditemukan dilapangan sejalan dengan teori yang telah dijelaskan diatas, dimana simulasi resusitasi jantung paru efektif terhadap peningkatan kemampuan anggota brimob dalam melakukan resusitasi jantung paru, hal ini disebabkan karena dengan diberikan simulasi maka anggota brimob akan terpapar dengan informasi mengenai resusitasi jantung paru yang menyebabkan kemampuan anggota brimob dalam melakukan resusitasi jantung paru meningkat mejadi lebih baik karena anggota brimob sudah menguasai langkah- lngkah resusitasi jantung paru dan hal apa saja yang harus dilakukan ketika ingin memberikan pertolongan pertama pada saat menemukan korban dengan henti jantung.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarfia Buamona tentang Pengaruh edukasi pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar (BHD) pada kecelakaan lalu lintas pada siswa SMA Negeri 1 Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Maluku Utara tahun 2017. Dari hasil penelitian di dapatkan penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada siswa adalah terkait dengan pelatihan bantuan hidup dasar secara awam sehingga siswa mampu melakukan pertolonga pertama pada kecelakaan dan mampu untuk melakukan keterampilan sesuai dengan SOP yang ada. Dalam penelitian ini juga siswa yang telah diberikan pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar pada kecelakaan lalu lintas telah memahami dengan baik dan diharapkan dapar menerapkan dilingkungan sekitar.

Asumsi penelitian yang ada bahwa dalam melakukan suatu keterampilan bantuan hidup dasar harus diimbangi dengan pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa sehingga mampu mengaplikasikan tindakn sesuai dengan standar yang ada.

Pengetahuan juga mendorong seseorang untuk mengasa kempaunnya dalam melakukan suatu pelatihan sehingga terbiasa dalam melakukan tindakan. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Fachrizal Rosyid tentang Perbedaan pemberian pelatihan Resusitasi jantung paru terhadap skill resusitasi jantung paru pada pasien henti jantung di SMK pertanian tahun 2018 dari hasil penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelajar sebagai orang awam dapat melakukan pertolongan pertama pada siapapun dalam keadaan yang gawat darurat terutama pada orang yang mengalami henti jantung dan henti nafas yang pada umumnya ditemukan oleh orang awam. Peranan orang awam sebagai penemu pertama korban sangat berpengaruh. Meskipun keterlambatan hanya beberapa menit jantung seseorang berhenti, dapat memberi perbedaan antara hidup dan mati, dan memberi bantuan sementara sampai mendapatkan perawatan medis yang kompeten, jika perlu atau sampai kesempatan pulih tanpa perawatan medis terpenuhi.

perbedaan pemberian pelatihan resusitasi jantung paru sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pelatihan resusitasi jantung paru. Responden yang diberikan pelatihan resusitasi jantung paru mengalami perubahan *skill* dari 32 responden pada kelompok control dan perlakuan rata-rata memiliki *skill* tidak baik yaitu 32 orang responden dengan nilai ≤ 30% dengan presntasi 100% menjadi 19 orang responden mengalami perkembangan *skill* baik dengan nilai 76-100%, dengan presentasi

berdasarkan asumsi penelitian pelaksanaan pelatihan yang dilakukan harus ditunjang dengan keterampilan yang dimiliki oleh siswa ataupun orang awam sehingga mampu melaksanakan dengan maksimal dan harus mampu mengimplikasikan dalam kegiatan sehari-hari dengan pelatihan yang dilakukan sehingga pengetahuan yang didapatkan lebih meningkat.Faktor yang

mempengaruhi *skill* siswa adalah pengetahuan, motivasi atau dorongan, keinginan, dan bakat yang ditunjang oleh lingkungan Adapun yang mempengaruhi *skill* ada 3 macam (koknitif, afektif dan psikomotor) ketiga kemampuan ini harus ada dalam diri siswa untuk mengembangkan *skill* dalam bidang apapun. (Lontoh, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

1. *American Heart Association. AHA.(2015). Guideline Update for CPR andECC.Circulation* Vol. 132.
2. Azwar, Saifuddin. (2011). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.Pustaka Pelajar.
3. Endiyono, 2018. Pengaruh Latihan *Basic Life Support* Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Tim Muhammadiyah Disaster Management (MDMC) Banyumas. Prosiding Seminar Nasional ISBN 978-602-6988-58-4
4. Fernando M. Mongkau, 2018. Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Masyarakat Awam Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Masyarakat Di Desa Inomunga. Jurnal Program Studi Keperawatan Volume 1 Nomor 1 ISSN : 2655-0288
5. Galuh Djati Nirmolo, (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Penyakit Jantung Koroner Pada Masyarakat yang Berobat di Puskesmas Madiun Kabupaten Madiun tahun 2018.
6. Hardisman, (2014).Gawat Darurat Medis Praktik. Yogyakarta: Gosyen Publishing
7. Justine T.S.(2016).Memahami aspek-aspek pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi. Jakarta: Grasindo.
8. Krisanty, P. (2012). Asuhan Keperawatan Gawat Darurat. Jakarta : Trans InfoMedika
9. Mira Utami Ningsih, 2019. Metode Video Edukasi Efektif Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Jurnal Keperawatan Terpadu Poltekes Mataram Vol 1 No 1 p-ISSN : 2406-9698
10. Moh. Fachrizal Rosyid, 2018. Perbedaan Pemberian Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Terhadap Skill Resusitasi Jantung Paru pada Pasien Henti Jantung di SMK Pertanian Pembangunan Wiyata Bakti

Sengkaling. Nursing News Volume 3 Nomor 1 Universtas Tribhuwana Tunggadewi Malang

11. Notoatmodjo, S. (2010).Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta Notoatmodjo, S. (2010).Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rineka Cipta

12. Nursalam, (2010)konsep dan penerapan metodelogi penelitian ilmu keperawatan. Jakarta: salemba medika

13. Nursalam,(2016) metodelogi Keperawatan Stikes Mitra Husada Kediri Indonesia Vol 09 Nomor 04 DOI : 10.33221/jiiki,v9i043

14. Rochmayanti, (2014).Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien penyakit jantung Koroner di Rumah Sakit Pelni Jakarta.

15. Runi Pramesti Putri, 2019. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Media Phantom Resusitasi Jantung Paru (Prejaru) Meningkatkan pengetahuan dan Keterampilan Bantuan Hidup dasar Pada Orang Awam. Jurnal Gawat Darurat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal Volume 1 juni 2019 Hal 7-12 p-ISSN: 2684-9321

16. Sarfia Buamona, 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD0 pada kecelakaan Lalu Lintas Pada Siswa SMA Negeri 1 Sanana. Jurnal Keperawatan Universitas Samratulangi Volume 5 Nomor 1

17. Shinta A. A. Ngirarung dkk, (2017).Pengaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (RJP) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di SMA Negri 9 Binsus. Jurnal Keperawatan Universitas Samratulangi Manado Volume 5 1 Februari 2017

18. Sudjana, (2010). Penelitian penelitian ilmu keperawatan pendekatan pr Hasil Proses Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

19. Sudarman, 2019. Pelatihan Meningkatkan Keterampilan Siswa Kelas XI SMK Baznas Sulsel Dalam Melakukan Bantuan Hidup Dasar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Vol 10 No 2 Hal. 95-102, p-ISSN : 2354-6093

20. Trinurhilawati, 2019. Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dan Keterampilan Tindakan Bnecana Recovery position pada kader Siaga Bencana. Jurnal Keperawatan Terpadu Poltekese mataram hal. 78-86 p-ISSN : 240-9698.